PENGARUH *PROFIT SHARING RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2021-2025)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh

gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Oleh :

ELA AGELIA

NIM. 40322033

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

PENGARUH *PROFIT SHARING RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2021-2025)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh

gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh :

ELA AGELIA

NIM. 40322033

HALAMAN JUDUL

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Agelia

NIM : 40322033

Judul Skripsi : **Pengaruh Profit Sharing Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2021-2025)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan,11 September 2026

Yang menyatakan



ELA AGELIA

NIM. 40322033

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.febi.uingusdur.ac.id email: febi@uingusdur.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ela Agelia

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c/q Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama	:	.Ela Agelia
Nim	:	40322033
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profit Sharing Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2021-2025)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 18 Agustus 2026
Pembimbing

Ade Gunawan, M.M.
NIP. 198104252015031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
alan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan Kab Pekalongan Kode Pos 51161
Website : www.febi.uingusdur.ac.id Email : febi.uingusdur@ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari :

Nama	:	**Ela Agelia**
NIM	:	**40322033**
Judul Skripsi	:	**Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2021-2025)**
Pembimbing	:	**Ade Gunawan, M.M.**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 05 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Ina Mutmainah, M. Ak.	**Yunita Lisnaningtyas Utami, M. Ak, Ak.**
NIP. 199203312019032007	**NIP. 199106302022032001**

Pekalongan, 19 Oktober 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Jika bukan karena Allah yang memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulisan dan penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Terdapat bantuan berupa dukungan, arahan bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Almarhumah Ibunda tercinta dan pintu surgaku, ibu Sarofah seseorang yang biasa saya sebut mamak. Kepergianmu membuatku mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak ada dan tidak bisa aku jangkau tapi namamu akan tetap jadi motivasi terkuat sampai detik ini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, semoga Ibu melihat putri kecil ibu dari tempat terbaik disisi-nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bakti dan cinta kasih kepada ibu. Andai waktu mengizinkan penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terimakasih, serta permohonan maaf. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada ibu.
2. Kepada cinta pertama saya Ayahanda tercinta, Saonto, Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayah yang mungkin tak selalu hadir dengan kata, namun selalu ada dalam doa dan usaha. Setiap langkah penulis hingga titik ini tak lepas dari restu, kerja keras, dan ketulusan Ayah. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan Ayah dengan pahala yang tak terputus, sehat selalu dan panjang umur ayah. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

3. Untuk keluarga besar dan kakak-kakakku tercinta, Mba Lina, Mba Ayuk, Mba Santi, Mas Sigit, Mas Toni, dan Mas Nto, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang selalu menguatkanku dalam setiap langkah. Terima kasih telah menjadi tempat pulang dan orang-orang yang selalu percaya bahwa aku mampu melewati semuanya. Persembahan ini menjadi salah satu bentuk kecil rasa syukur dan terima kasihku untuk kalian.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Agus Arwani, M.Ag., yang telah memberikan nasihat berharga kepada peneliti.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Ade Gunawan, M.M., yang telah memberikan segala bantuan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Untuk semua sahabat-sahabatku tersayang, terutama Anatasya Zahwa dan Triinda Yati, terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan panjang ini. Terima kasih untuk setiap cerita, tawa, dukungan, dan semangat yang membuat langkah ini terasa lebih ringan. Di tengah lelah dan segala proses yang tidak selalu mudah, kehadiran kalian menjadi salah satu hal yang membuat perjalanan ini begitu berarti. Terima kasih sudah tumbuh dan berjuang bersamaku hingga sampai di titik ini.
7. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih "Ela" yang telah memilih untuk tetap bertahan meski tidak selalu mudah. Terima kasih karena sudah berani menjalani kuliah sambil bekerja, membagi waktu, tenaga, dan pikiran di saat semuanya terasa begitu melelahkan. Terima kasih karena berkali-kali jatuh, kecewa, dan merasa tidak mampu, tetapi tetap memilih untuk bangkit dan

melanjutkan langkah. Perjalanan ini mungkin tidak selalu berjalan secepat yang kuinginkan, tetapi aku tahu betapa kerasnya diriku berjuang untuk sampai di titik ini. Sebagai anak perempuan terakhir, aku sadar bahwa di pundakku ada harapan orang tua yang ingin melihat anaknya berhasil sebelum mereka menikmati masa tuanya. Harapan itu terkadang terasa berat, tetapi justru menjadi alasan bagiku untuk terus memperjuangkan diri dan masa depan. Skripsi ini bukan hanya tentang sebuah gelar, tetapi tentang seluruh air mata, lelah, doa, pengorbanan, dan keberanian yang mengantarkanku sampai di sini. Terima kasih, diriku. Kamu sudah melakukan yang terbaik. Dan akhirnya, perjuangan panjang itu sampai juga pada titik yang dulu hanya berani kamu impikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

ABSTRAK

ELA AGELIA, Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2021-2025)

Indonesia memiliki potensi besar menjadi pusat keuangan syariah dunia, didukung pertumbuhan perbankan syariah dan pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 2021. Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi dan pengelolaan dana bank syariah, salah satunya melalui Return on Assets (ROA). ROA BSI meningkat dari 1,55% pada 2021 menjadi 2,27% pada 2024, tetapi menurun menjadi 2,19% pada 2025 meskipun laba dan aset tetap meningkat, yang menunjukkan adanya penurunan efisiensi pemanfaatan aset. Kondisi tersebut mendorong perlunya mengkaji faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, yaitu Profit Sharing Ratio (PSR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Islamic Social Reporting (ISR), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya melalui pembaruan periode 2021–2025, penambahan DER dan ISR, serta penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025, serta menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh PSR, DER, dan ISR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal-komparatif (causal-comparative) dengan pendekatan kuantitatif. Setting penelitian mencakup Bank Umum Syariah periode 2021–2025 dengan sampel sebanyak 9 perusahaan dan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 45 data sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software EViews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profit Sharing Ratio (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap kinerja keuangan, tetapi mampu memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025.

Kata kunci: *Profit Sharing Ratio, Debt To Equity Ratio, Islamic Social Reporting, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan*.

ABSTRACT

ELA AGELIA, ***The Effect of Profit Sharing Ratio, Debt to Equity Ratio, and Islamic Social Reporting on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable (A Case Study of Islamic Commercial Banks for the 2021–2025 Period)***

Indonesia has significant potential to become a global Islamic finance center, supported by the growth of Islamic banking and the establishment of Bank Syariah Indonesia (BSI) in 2021. Financial performance is an important indicator for assessing the efficiency and management of funds in Islamic banks, one of which is measured through Return on Assets (ROA). BSI's ROA increased from 1.55% in 2021 to 2.27% in 2024, but decreased to 2.19% in 2025 despite continued increases in profit and total assets, indicating a decline in the efficiency of asset utilization. This condition highlights the need to examine the factors influencing financial performance, namely Profit Sharing Ratio (PSR), Debt to Equity Ratio (DER), and Islamic Social Reporting (ISR), with firm size as a moderating variable. This study extends previous research by updating the research period to 2021–2025, adding DER and ISR as independent variables, and incorporating firm size as a moderating variable.

This study aims to examine the effects of Profit Sharing Ratio (PSR), Debt to Equity Ratio (DER), and Islamic Social Reporting (ISR) on the financial performance of Islamic Commercial Banks during the 2021–2025 period, as well as to analyze the role of firm size in moderating the effects of PSR, DER, and ISR on financial performance. This study employs a causal-comparative research design with a quantitative approach. The research setting consists of Islamic Commercial Banks during the 2021–2025 period, with a sample of 9 banks observed over five years, resulting in 45 observations. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of EViews software.

The results show that Profit Sharing Ratio (PSR) has no significant effect on the financial performance of Islamic Commercial Banks during the 2021–2025 period. In contrast, Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on financial performance, while Islamic Social Reporting (ISR) has a negative and significant effect on financial performance. Furthermore, firm size is unable to moderate the effect of Profit Sharing Ratio (PSR) on financial performance but is able to moderate the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on financial performance. Meanwhile, firm size is unable to moderate the effect of Islamic Social Reporting (ISR) on the financial performance of Islamic Commercial Banks during the 2021–2025 period.

Keywords: *Profit Sharing Ratio, Debt to Equity Ratio, Islamic Social Reporting, Financial Performance, Firm Size.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Ade Gunawan, M.M, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, M.S.A., C.S selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Bapak Agus Arwani, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)

7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
8. Teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini terlesesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

Pekalongan, 11 September 2026



Ela Agelia
NIM. 40322033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
NOTA PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN v
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
DAFTAR TABEL xxii
DAFTAR GAMBAR xxiv
DAFTAR LAMPIRAN xxv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Maslah 7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 8
D. Sistematika Pembahasan 10
BAB II LANDASAN TEORI 12
A. Landasan Teoritis 12
B. Telaah Pustaka 25
C. Kerangka Berpikir 30
D. Hipotesis 30
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Pendekatan Penelitian 35
C. Setting Penelitian 36
D. Subjek Penelitian Dan Sampel 36
E. Variabel Penelitian 37
F. Sumber Data 39
G. Teknik Pengumpulan Data 39
H. Metode Analisis Data 40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 48
A. Deskripsi Data Objek Penelitian 48
B. Analisis Hasil Penelitian 49
C. Pembahasan 72
BAB V PENUTUP 91
A. Simpulan 91
B. Keterbatasan Penelitian 92
C. Implikasi Teoretis Dan Praktis 93
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab – Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Mentri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang sulit diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dala transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..َ.يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
..َ.وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..َ.ى..َ.ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
..ِ.ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..ُ.و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia 2021-2025 2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 25
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel 37
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel 37
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif 49
Tabel 4. 2 Chow Test 54
Tabel 4. 3 Uji Hausman 55
Tabel 4. 4 Uji Uji Lagrange Multiplier 55
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas 57
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas 58
Tabel 4. 7 Uji Auto Korelasi 59
Tabel 4. 8 Uji t 60
Tabel 4. 9 Uji Moderasi Z terhadap Y 65
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi pada Model Tanpa Interaksi 66
Tabel 4. 11 Interaksi Variabel Moderasi 67
Tabel 4. 12 Uji F 71
Tabel 4. 13 Uji R2 72
Tabel 4. 14 Hasil Hipotesis Penelitian 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 30
Gambar 4. 1 Uji Normalitas 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data VI
Lampiran 2 Data Penelitian III
Lampiran 3 Seleksi Sampel VIII
Lampiran 4 Hasil Uji VIII
Lampiran 5 Similiarity Checking XIII
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia memiliki modal kuat untuk menjadi kiblat keuangan syariah dunia. Potensi ini didukung oleh tren positif pertumbuhan perbankan syariah secara global dan nasional yang tetap kokoh di tengah guncangan ekonomi dunia, berkat prinsip keadilan serta transparansinya. Demi memaksimalkan peluang tersebut, otoritas terkait seperti OJK, BI, dan KNEKS gencar mendorong penguatan industri ini. Salah satu strategi besar yang telah dieksekusi adalah pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 2021 melalui merger beberapa bank syariah milik negara (Achyar & Ashfahany, 2025). Kendati demikian, perkembangan positif ini membawa tuntutan besar agar industri terkait mampu menunjukkan performa keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Kinerja keuangan yang solid bukan sekadar angka, melainkan barometer krusial untuk menilai efisiensi operasional perbankan syariah serta tanggung jawabnya dalam mengelola dana umat (Iqbal, 2022).

Kinerja keuangan yang sehat adalah potret dari kekuatan kapital sekaligus integritas pengelolaan dana yang berbasis syariah. Dengan capaian yang positif, bank syariah dapat memperkokoh kepercayaan publik dan mempertahankan loyalitas nasabah. Hal ini sekaligus membuka peluang investasi yang besar dari pihak-pihak yang menginginkan return finansial

bersanding dengan nilai keberkahan (Sugianto, 2025). Oleh karena itu, identifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan transformasi digital, persaingan industri perbankan, dan dinamika ekonomi pasca pandemi. Karakteristik Bank Umum Syariah yang wajib menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap aktivitas operasionalnya menyebabkan evaluasi kinerja keuangan tidak hanya berfokus pada indikator profitabilitas, tetapi juga memperhatikan aspek kehati-hatian, efisiensi, dan keberlanjutan. Kondisi tersebut menuntut pengelolaan faktor internal maupun eksternal secara optimal agar stabilitas dan kinerja keuangan bank tetap terjaga (Fadhil et al., 2025).

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Perkembangan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2025 yang diukur menggunakan ROA dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia 2021-2025

Tahun	Laba Bersih	Aset Total	ROA	Perubahan
2021	4.107.849	265.289.081	1,55%	-
2022	5.647.674	305.727.438	1,85%	19,30%
2023	7.591.358	353.624.124	2,15%	16,21%
2024	9.278.144	408.613.432	2,27%	5,77%
2025	10.008.017	456.192.606	2,19%	-3,38%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021–2024, yaitu dari 1,55% pada tahun 2021 menjadi 2,27% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin optimalnya kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hal ini juga didukung oleh pertumbuhan laba bersih dan total aset yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Namun demikian, pada tahun 2025 ROA mengalami penurunan menjadi 2,19% atau turun sebesar 3,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun laba bersih dan total aset masih mengalami pertumbuhan, penurunan ROA mengindikasikan bahwa peningkatan aset tidak diikuti oleh pertumbuhan laba yang sebanding sehingga efisiensi pemanfaatan aset menjadi sedikit menurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset saja belum mampu menjamin peningkatan kinerja keuangan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang efektif dan produktif (Otoritas Jasa Keuangan, t.t.).

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Selain aspek permodalan dan efisiensi operasional, karakteristik khusus perbankan syariah juga perlu diperhatikan karena secara langsung berkaitan dengan mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana yang berlandaskan prinsip syariah. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR).

Sebagai fondasi operasional Bank Umum Syariah, sistem bagi hasil (*profit sharing*) memegang peranan penting dalam membentuk kinerja keuangan karena mencerminkan penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan dalam aktivitas pembiayaan. Melalui akad mudharabah dan musyarakah, bank bertindak sebagai penyedia modal yang bermitra dengan nasabah sebagai pengelola usaha, di mana keuntungan dibagikan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sejak awal. Keberhasilan skema ini sangat bergantung pada kemampuan bank dalam menyeleksi nasabah, mengelola risiko pembiayaan, serta melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.

Profit Sharing Ratio (PSR) yang dikelola secara optimal diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi hasil, memperluas penyaluran pembiayaan, meningkatkan loyalitas nasabah, dan pada akhirnya memperbaiki profitabilitas serta kinerja keuangan Bank Syariah (Afdhal et al., 2025). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan temuan yang beragam. Fatmala dan Wirman (2021) menemukan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sebaliknya, Ponirah et al. (2023) membuktikan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Ingra Sovita dan Nurhazizah (2025) menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah struktur permodalan yang diukur menggunakan *Debt to*

Equity Ratio (DER). Rasio ini membandingkan total kewajiban dengan modal sendiri untuk menggambarkan struktur pendanaan bank. DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan DER yang terlalu rendah dapat menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan sumber pendanaan untuk mendukung pembiayaan produktif. Oleh karena itu, pengelolaan DER yang proporsional diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung kinerja bank. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang berbeda. Juliani et al. (2025) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Pranata dan Hendrani (2026) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Islamic Social Reporting (ISR) berupa indeks yang mengukur akuntabilitas bank syariah dalam melaporkan aktivitas sosialnya demi mewujudkan kemaslahatan publik sesuai syariat. Melalui ISR, bank syariah membuktikan komitmennya yang seimbang antara mengejar profit dan menebar dampak sosial positif. Publikasi laporan sosial yang transparan ini efektif dalam membangun reputasi, mempertahankan loyalitas nasabah yang berbasis etika, serta memikat investor potensial. Aktivitas sosial yang terekam dengan baik dalam ISR tidak hanya bertindak sebagai pelindung risiko reputasi (*reputation shield*), tetapi juga menjadi penggerak bagi pertumbuhan dana pihak ketiga dan pembiayaan. Pada akhirnya, implementasi ISR yang konsisten akan menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan mendorong profitabilitas bank secara keseluruhan.

Penelitian Nurhayati & Rustiningrum (2021) menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sovita & Nurhazizah (2025) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Di sisi lain, penelitian Fatmala & Wirman (2021) menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian Ponirah et al. (2023) menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas dan kondisi keuangan perbankan. Semakin mapan skala aset suatu lembaga keuangan, semakin besar pula kapabilitasnya dalam mengeksplorasi peluang pasar dan menekan biaya operasional melalui efisiensi struktural. Dari perspektif eksternal, perusahaan besar cenderung mengalami risiko gagal bayar yang dinilai lebih rendah, sehingga memperkuat daya tawar (*bargaining power*) di hadapan pemilik modal. Kemudahan dalam menghimpun kapital berbiaya rendah ini menjadi katalisator penting bagi ekspansi pembiayaan yang bermuara pada peningkatan kinerja keuangan secara agregat. Penelitian Ningsih (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian Kurniawati et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya milik Fatmala & Wirman (2021) dengan menghadirkan beberapa keterbaruan. Sisi kebaruan penelitian ini terletak pada pemutakhiran periode pengamatan guna merefleksikan dinamika kondisi keuangan terkini pada industri perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini mengembangkan model penelitian dengan memfokuskan komponen *Islamic Perfomance Index* pada *Profit Sharing Ratio* tanpa menyertakan *Zakat Performance Ratio*, sekaligus menambahkan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen baru. Untuk memperdalam analisis, penelitian ini juga menempatkan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi, guna menguji sejauh mana skala aset mampu mengubah pengaruh faktor-faktor tersebut pada kinerja keuangan bank syariah, sehingga penulis mengangkat judul "Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2021-2025)."

B. Rumusan Maslah

1. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025?
3. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025?

4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025.
   b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025.
   c. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025.
   d. Untuk menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
   e. Untuk menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

f. Untuk menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Temuan ini diproyeksikan bisa memperluas cakrawala literatur dan memperkokoh basis epistemologis dalam domain akuntansi keuangan, khususnya pada sektor perbankan syariah. Dengan menguji keterkaitan antara *Profit Sharing Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada performa finansial, temuan ini menyajikan model analisis yang lebih komprehensif. Terlebih, penempatan ukuran perusahaan sebagai variabel pengondisi (moderasi) diharapkan mampu menjawab inkonsistensi riset terdahulu serta memberikan perspektif teoretis baru yang lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Menjadi instrumen pendukung dalam pengambilan keputusan investasi pada institusi perbankan syariah yang lebih pruden. Melalui pendekatan ini, pihak eksternal dapat menakar prospek imbal hasil dan keberlanjutan usaha bank dengan mempertimbangkan secara simultan aspek profitabilitas bagi hasil, struktur leverage (DER), akuntabilitas sosial (ISR), serta kapasitas aset atau ukuran perusahaan.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Sebagai instrumen rujukan dalam mengevaluasi kebijakan keuangan, efisiensi struktur permodalan, dan pelaporan aspek sosial (ISR). Implikasi praktis dari penelitian ini diarahkan untuk mendukung peningkatan performa finansial bank secara berkesinambungan, yang pada gilirannya akan mengokohkan kepercayaan pemegang saham dan calon investor.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi rujukan ilmiah dan acuan komparatif untuk riset-riset sejenis di masa depan. Studi ini memberikan rekomendasi metodologis untuk memperdalam analisis performa finansial bank syariah dengan cara memperluas cakupan variabel, memperbanyak objek penelitian, ataupun memperbarui periode pengamatan yang lebih aktual.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dijalankan dengan sistematis dan metodis yang dituangkan ke dalam lima bab pembahasan. Adapun rincian sistematika dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I Bab ini menguraikan fondasi awal penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Bab ini menyajikan telaah teoritis mengenai variabel-variabel penelitian, tinjauan pustaka yang merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, perumusan kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III Bab ini memaparkan metodologi yang diterapkan dalam mengoperasionalkan riset, mencakup desain dan pendekatan penelitian, lokasi atau objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis data.

BAB IV Bab ini menyajikan laporan analisis data dan hasil pengujian empiris secara komprehensif. Pembahasan di dalamnya meliputi deskripsi gambaran umum subjek penelitian, hasil pengolahan statistik, serta interpretasi mendalam atas temuan penelitian.

BAB V Bab ini memuat kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang disintesis dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi atau saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Scott (2014) Perusahaan modern banyak mengadopsi teori keagenan (*agency theory*) sebagai landasan operasional mereka. Konsep yang pertama kali diungkap oleh Jensen dan Meckling (1976) ini berfokus pada hubungan kerja antara pemegang saham selaku pemilik (prinsipal) dan manajemen selaku pengelola (agen). Inti dari hubungan ini adalah penyerahan tanggung jawab; pemilik modal memercayakan keputusan bisnis dan jalannya operasional perusahaan kepada pihak manajemen berdasarkan kesepakatan tertulis. (Syaputri, 2025).

Implikasi dari hubungan kontraktual ini adalah adanya penyerahan sebagian hak dan wewenang pengawasan dari prinsipal kepada agen. Otoritas yang didelegasikan inilah yang menjadi landasan bagi pihak manajemen dalam menetapkan kebijakan serta menjalankan roda operasional korporasi (Halim & Torik, 2022).

Walaupun manajemen berkewajiban memaksimalkan laba, operasional perusahaan sering kali menghadapi ketidakpastian yang berujung pada kerugian. Penurunan kinerja keuangan ini berisiko memangkas kompensasi bagi pihak manajemen. Ketakutan akan berkurangnya pendapatan personal inilah yang pada akhirnya memicu

konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal (Syaputri, 2025).

Ketidakselarasan pandangan antara pemilik modal dan pengelola dalam hubungan agensi sangat rentan memicu konflik kepentingan. Kebebasan agen dalam menentukan kebijakan perusahaan membuka peluang terjadinya tindakan oportunistik yang merugikan prinsipal. Untuk mengatasi persoalan ini, teori keagenan menekankan pentingnya pemberian paket kompensasi yang adil dan proporsional. Langkah strategis ini efektif digunakan untuk mengikat komitmen agen agar tetap bergerak di korporasi demi kemaslahatan prinsipal (Zahra & Khomsiyah, 2023).

Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan dana, pengawasan, dan transparansi dalam aktivitas Bank Umum Syariah. *Profit Sharing Ratio* (PSR) berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan struktur pendanaan bank yang perlu dikelola secara hati-hati. Pengelolaan kedua aspek tersebut berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional secara efektif sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat mendukung akuntabilitas bank kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, teori keagenan menjadi salah satu landasan untuk memahami hubungan antara pengelolaan bank, akuntabilitas, dan kinerja keuangan dalam penelitian ini.

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh suatu perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal untuk menilai kondisi, kualitas, dan prospek perusahaan. Dalam konteks keuangan, informasi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan dapat membantu pihak eksternal dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta risiko yang dihadapi perusahaan (Ross, 1977).

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan relevansi informasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. DER memberikan gambaran mengenai perbandingan liabilitas dengan ekuitas bank, sedangkan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya. Informasi kedua rasio tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan bank. Meskipun demikian, sinyal yang ditunjukkan oleh DER tidak selalu positif karena tingkat DER yang tinggi maupun rendah perlu dinilai berdasarkan karakteristik pendanaan dan kondisi keuangan bank. Oleh karena itu, teori sinyal memberikan landasan untuk memahami pentingnya informasi keuangan dalam menilai kinerja Bank Umum Syariah.

3. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu organisasi berkaitan dengan kesesuaian aktivitasnya terhadap nilai, norma, dan harapan masyarakat. Organisasi berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi melalui kegiatan operasional serta pengungkapan informasi yang dapat menunjukkan bahwa aktivitasnya sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (Suchman, 1995).

Dalam penelitian ini, teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah. ISR merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang mempertimbangkan nilai dan prinsip Islam, antara lain aspek sosial, lingkungan, ketenagakerjaan, dan tata kelola. Melalui pengungkapan ISR, bank dapat menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan prinsip syariah kepada masyarakat. Pengungkapan tersebut diharapkan dapat mendukung kepercayaan pemangku kepentingan dan keberlangsungan kegiatan bank. Namun, peningkatan pengungkapan ISR tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan karena manfaat sosial dan reputasi tidak selalu menghasilkan manfaat finansial secara langsung. Dengan demikian, teori legitimasi menjadi landasan untuk memahami hubungan antara pengungkapan ISR dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

4. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi Irham (2014) mengungkap kinerja keuangan berfungsi sebagai alat analisis agar meninjau efektivitas penerapan aturan finansial di dalam perusahaan. Bagi bank syariah, pelaksanaan tanggung jawab ini harus didasarkan pada hasil pengukuran laporan keuangan yang valid, dengan tetap mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan utama operasionalnya (Fatmala & Wirman, 2021).

Keberhasilan suatu institusi dalam mencapai sasarannya dapat dipetakan melalui capaian kinerja keuangannya, yang sekaligus mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengeksekusi strategi operasional. Untuk menilai kinerja tersebut, evaluasi harus didasarkan pada data laporan keuangan yang valid dan disajikan selaras dengan standar akuntansi keuangan yang legal (Maulida et al., 2023).

Kinerja perusahaan terbagi dua sektor penilaian, yakni keuangan dan nonkeuangan. Kinerja keuangan dipetakan lewat laporan akuntansi yang menggambarkan kekuatan kapital perusahaan dan menjadi rujukan utama investor maupun kreditur. Sementara itu, kinerja nonkeuangan diukur berdasarkan variabel sosial dan operasional, seperti kepuasan pelanggan, kesejahteraan pekerja, serta pertumbuhan aktivitas usaha secara umum (Rahmi et al., 2019).

Di antara berbagai indikator profitabilitas seperti *profit margin* dan *return on equity*, pengujian ini memilih *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan. ROA digunakan menjadi tolok ukur efektivitas

perusahaan dalam mendayagunakan seluruh total aktiva demi meraup keuntungan. Tingginya rasio laba pada aset ini mencerminkan performa korporasi yang sehat. Pada dasarnya, ROA menjadi cerminan dari kecakapan manajemen bank memutar dana investasi yang tertanam pada aset agar menghasilkan laba yang maksimal (Cahya et al., 2021).

5. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio (PSR) berfungsi menjadi indikator utama dalam melihat sejauh mana sebuah bank syariah mengaplikasikan prinsip dasarnya. Rasio ini menghitung porsi pembiayaan bagi hasil di dalam total portofolio alokasi pembiayaan bank. Aspek ini pula yang membedakan bank syariah dengan institusi keuangan konvensional; alih-alih membebankan bunga, bank syariah menawarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pendanaan yang lebih adil bagi kedua belah pihak. Dengan memantau pergerakan nilai PSR, para pemangku kepentingan dapat menakar sejauh mana bank syariah berhasil mempertahankan identitas dan tujuan utamanya dalam mengelola dana umat (Pratama, 2022).

Pendapatan dari skema bagi hasil bank syariah ditopang oleh pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Akad mudharabah berfokus pada penyaluran dana dari bank kepada nasabah untuk mengelola sebuah rancangan bisnis. Berbeda dengan itu, akad musyarakah merupakan wadah penggabungan modal kerja antara kedua belah pihak. Melalui kesepakatan musyarakah, pembagian profit didasarkan pada kontrak awal yang disetujui bersama, sedangkan jika terjadi kerugian, beban finansial akan ditanggung

secara adil sesuai dengan persentase modal yang disetorkan (Syarif et al., 2021).

6. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) diaplikasikan guna memetakan proporsi antara total liabilitas dan ekuitas yang dipunyai perusahaan. Febriana et al., (2021) mengungkap rasio ini menguraikan sejauh mana modal bersih perusahaan mampu meng-cover seluruh utang yang jatuh tempo. Tingginya angka DER memberikan sinyal risiko keuangan yang besar bagi investor dan kreditor, lantaran perusahaan dinilai terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal yang bisa memicu kerentanan struktural.

DER memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan Bank Umum Syariah melalui perbandingan total liabilitas dan total ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan bank terhadap sumber pendanaan berbentuk liabilitas dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam perspektif teori sinyal, informasi DER yang dipublikasikan melalui laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan risiko keuangan bank. Namun, tingginya DER tidak selalu menunjukkan kondisi yang buruk karena penilaiannya perlu mempertimbangkan karakteristik pendanaan perbankan syariah. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, struktur pendanaan tersebut dapat berhubungan dengan kemampuan bank dalam mengelola aset dan menghasilkan laba yang diukur menggunakan ROA.

7. *Islamic Social Reporting*

Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada lembaga keuangan syariah kini banyak bertumpu pada *Islamic Social Reporting* (ISR) Index. Tren penggunaan indeks ini oleh para peneliti ekonomi syariah dipicu oleh meningkatnya kebutuhan transparansi sosial di sektor tersebut. Adapun item-item standar di dalam ISR dirumuskan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh AAOIFI (Nurfitria, 2023).

Pengembangan indeks ISR diawali oleh penelitian Haniffa (2002) dan dilanjutkan oleh Othman, dkk (2009). Setelah itu, (Fitria & Hartanti, 2010) mengadopsi dan memperluas instrumen ini guna memastikan aspek-aspek CSR yang dilaporkan oleh lembaga berbasis Islam telah memenuhi koridor syariah. Untuk mengukur sejauh mana transparansi tersebut, indeks ini mengandalkan serangkaian indikator yang terbagi ke dalam beberapa poin krusial, mulai dari keuangan dan investasi, produk, ketenagakerjaan, sosial masyarakat, lingkungan, hingga tata kelola perusahaan.

Pengembangan kerangka pedoman ISR oleh para peneliti bertujuan memberi acuan nyata bagi LKS dalam mempraktikkan transparansi sosial. Sebagai alat ukur, indeks ISR sangat tepat diaplikasikan pada perusahaan yang berasas syariah. Urgensi penggunaan instrumen ini didorong oleh perlunya menguji konsistensi penerapan prinsip Islam di lapangan. Dengan mengukurnya dari kacamata syariah, penelitian ini akan menjawab dua hal pokok: apakah operasional bank syariah sudah benar-benar amanah sesuai

koridor agama, dan apakah kepatuhan syariah tersebut membawa dampak positif bagi kinerja finansial bank (Nurfitria, 2023).

Dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan salah satu bentuk komunikasi tanggung jawab sosial Bank Umum Syariah kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut menunjukkan sejauh mana bank menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan operasionalnya. Semakin luas pengungkapan ISR, semakin banyak informasi yang dapat digunakan pemangku kepentingan untuk menilai komitmen sosial bank. Meskipun demikian, tingkat pengungkapan ISR tidak secara langsung menjamin peningkatan profitabilitas karena pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dapat bergantung pada kualitas pelaksanaan program sosial, biaya yang dikeluarkan, dan manfaat yang diperoleh bank.

Di tengah pesatnya ekspansi LKS di Indonesia, studi yang mengeksplorasi konsep ISR sebagai model pelaporan sosial berlandaskan nilai Islam ternyata masih jarang dijumpai. Kesenjangan riset inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini, berguna menganalisis dampak pengungkapan tanggung jawab sosial versi Islam (menggunakan proksi indeks ISR) pada profitabilitas atau kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini juga mengadopsi pembaruan terkini, mengingat item pengungkapan ISR telah disesuaikan dan dikembangkan lebih lanjut oleh Hamidi dan Worthington (2020) agar relevan dengan perkembangan zaman.

Pengukuran indeks ISR dalam penelitian ini dilakukan melalui metode analisis konten (content analysis). Analisis ini tidak hanya menyasar data tekstual, melainkan juga mencakup aspek visual seperti gambar, peta, serta data numerik yang relevan. Kerangka indeks ISR yang diadopsi merujuk pada model yang dikembangkan oleh Hamidi dan Worthington (2020), yang mencakup 6 dimensi utama dengan total 20 item pengukuran sebagai berikut:

a. Religiusitas, aspeknya yaitu:
    1). Riba
    2). Qardh al-hasan
    3). Zakat
    4). Mendorong spiritualitas
b. Lingkungan, aspeknya yaitu:
    1). Mengelola pembiayaan hijau.
    2). Mengelola kantor hijau
    3). Melestarikan dan berkontribusi pada lingkungan.
c. Tujuan sosial, aspeknya yaitu:
    1). Pemberdayaan ekonomi.
    2). Peningkatan kualitas
    3). Pelibatan masyarakat dalam hal pendidikan dan pelatihan
d. Masalah tata kelola, aspeknya yaitu:
    1). Visi dan misi
    2). Etika dan kepatuhan staf.

3). Menangani keluhan pelanggan

4). Pencegahan korupsi dan kecurangan

e. Berkaitan dengan bank syariah mengelola karyawannya, aspeknya yaitu:

1). Pelatihan dan pendidikan bagi karyawan.

2). Kesempatan kerja yang sama

3). Penghargaan

f. Orientasi pelanggan, aspeknya yaitu:

1). memberikan diskon untuk pelanggan.

2). Memiliki diversifikasi produk keuangan, khususnya bagi perempuan dan masyarakat kurang mampu

3). Melayani area yang belum terlayani

Mengikuti metodologi Hamidi dan Worthington (2020), proses penilaian dilakukan dengan memberikan bobot skor pada setiap item di dalam laporan tahunan dengan ketentuan:

a. Skor 0 diberikan jika tidak terdapat kebijakan.

b. Skor 1 jika terdapat kebijakan.

c. Skor 2 jika terdapat kebijakan dan penerapan seta pelaporan hasilnya dalam laporan tahunan (Hamidi & Worthington, 2020).

8. Ukuran Perusahaan

Menurut Rodani dan Ali (2014) ukuran perusahaan berupa indikator untuk mengukur skala besar-kecilnya korporasi berdasarkan parameter seperti total aset, penjualan, nilai saham, atau jumlah karyawan. Ukuran ini turut menentukan profitabilitas entitas. Ketika ukuran perusahaan semakin besar, kompleksitasnya berpotensi memicu biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga dapat menggerus tingkat profitabilitas yang dihasilkan (Muklis, 2016).

Berkat keunggulan skala dan cakupan ekonomi, perusahaan besar mampu menekan biaya operasional lewat peningkatan kapasitas produksi, variasi layanan, dan manajemen yang lebih matang. Hal ini memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk mengakses modal ekspansi serta menarik minat investor maupun kreditor. Agar peluang strategis ini dapat dikonversi menjadi profitabilitas yang lebih tinggi, perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen internal dan tata kelola aset yang mumpuni (Koyyimah et al., 2023).

Penentuan skala besar atau kecilnya total aktiva didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dikelola oleh perusahaan. Selain aktiva, ukuran aktivitas operasional juga dapat dicerminkan melalui total penjualan, yang mencakup nilai nominal uang dan jumlah unit barang yang berhasil dipasarkan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, sebuah instansi dapat dikategorikan sebagai korporasi besar atau kecil dari volume produksi serta struktur permodalan yang diterapkan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah skala aset Bank Umum Syariah dapat mengubah hubungan antara PSR, DER, dan ISR dengan kinerja keuangan. Bank dengan aset yang lebih besar dapat memiliki sumber daya dan kapasitas operasional yang lebih luas, tetapi juga dapat menghadapi kompleksitas pengelolaan yang lebih tinggi. Dalam perspektif teori legitimasi, ukuran perusahaan juga dapat berkaitan dengan tingkat perhatian masyarakat terhadap aktivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial bank. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga dapat memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan. Namun, kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut perlu dibuktikan melalui hasil pengujian empiris.

B. Telaah Pustaka

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1.	(Fatmala & Wirman, 2021) Sinta 5 & Copernicus	2021	Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	- *Profit Sharing Ratio* tidak berdampak. - Zakat performance ratio berdampak positif. - *Islamic Social Reporting* berdampak negatif. - Secara simultan ketiganya berdampak positif pada kinerja keuangan.	Persamaan: sama sama menggunakan vaiabel PSR, ISR dan kinerja keuangan Perbedaan: berbeda variabel independen, terdapat variabel moderasi, dan perbedaan tahun penelitian
2.	(Ponirah et al., 2023) Sinta 3 & Scopus	2023	Moderation Effect of *Islamic Social Reporting* on Influences of Islamicity Performance Index on Financial Performance of Islamic Banking	- PSR berdampak signifikan. - ZPR dan IsIR tidak berdampak. - ISR berdampak signifikan dan hanya memoderasi hubungan PSR terhadap kinerja keuangan.	Persamaan: sama sama menggunakan PSR, ISR dan kinerja keuangan Perbedaan: berbeda variabel independen, ISR dijadikan sebagai variabel independen bukan moderasi, dan perbedaan tahun penelitian
3.	(Siregar et al., 2022)	2022	Analisa Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	- Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berdampak positif pada kinerja keuangan	Persamaan: sama-sama menerapkan variabel DER dan kinerja keuangan Perbedaan: Perbedaan: berbeda variabel independen, terdapat variabel

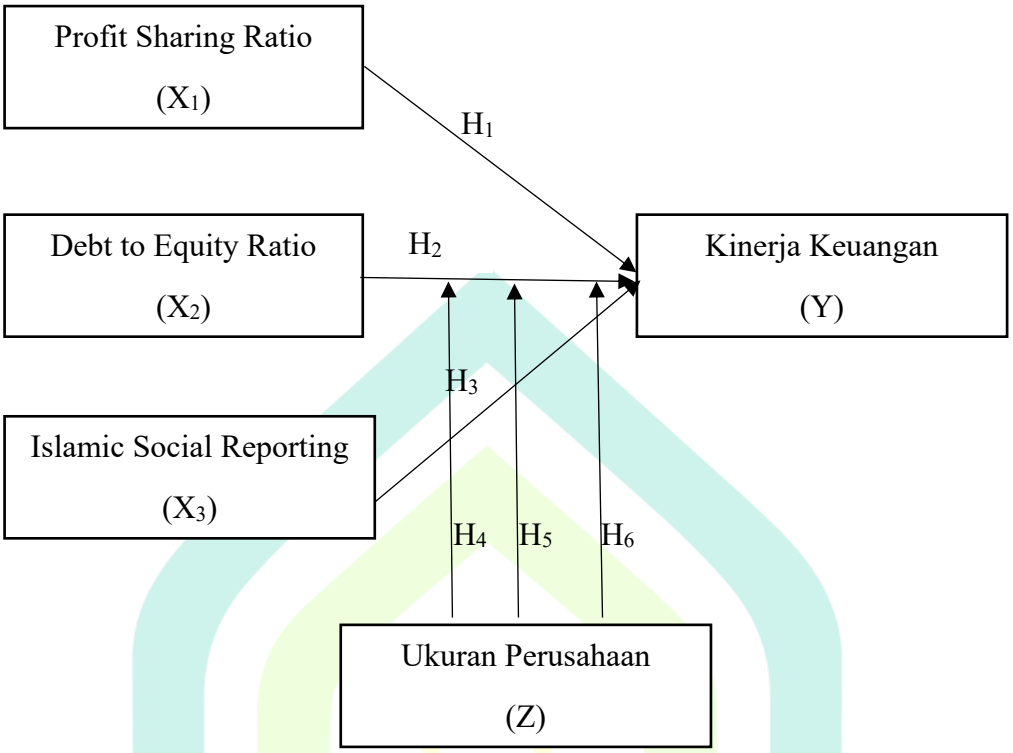
			Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Periode 2018–2020	- Current Ratio tidak berakibat pada kinerja keuangan - Net Profit Margin berdampak positif pada berakibat keuangan - Total Asset Turnover berakibat positif kinerja keuangan - *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak pada kinerja keuangan	moderasi, dan perbedaan objek penelitian
4.	(Chalise & Adhikari, 2022)	2022	The Impact of Capital Structure and Firm Size on Financial Performance of Commercial Banks in Nepal	- Struktur modal (Debt to Equity) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Earnings per Share (EPS). - Ukuran perusahaan (total aset) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA dan EPS).	Persamaan: Sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan (firm size) dan kinerja keuangan sebagai variabel penelitian. Perbedaan: Penelitian ini menambahkan variabel independen struktur modal (capital structure) serta menggunakan objek penelitian bank umum komersial di Nepal, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan objek dan/atau variabel yang berbeda.
5.	Devi Indah Juliani, Subur Karyatun, &	2023	The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover and *Debt to*	- Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Persamaan: Sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan

	Kumba Digdowiseiso		*Equity Ratio* on the Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2020 Period	- Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. - *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel independen Current Ratio, Total Asset Turnover, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel independen yang berbeda. Selain itu, objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2020.
6.	(Pranata & Hendrani, 2024)	2026	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. LDR, DTAR, DER, dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.	Persamaan: Sama-sama meneliti DER terhadap kinerja keuangan perbankan Perbedaan: berbeda variabel independen dan objek penelitian
7.	(Nurhayati & Rustiningrum, 2021) Sinta 4	2021	Implikasi Zakat dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia	- Zakat tidak berdampak. - *Islamic Social Reporting* berakibat pada kinerja keuangan.	Persamaan: sama sama menggunakan variabel ISR dan kinerja keuangan Perbedaan: berbeda variabel independen, terdapat variabel

					moderasi, dan perbedaan tahun penelitian
8.	(Sovita & Nurhazizah, 2025)	2025	Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2020–2023	- Islamic Corporate Governance (ICG) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). - Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). - *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). - Secara simultan ICG, ICSR, dan PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	Persamaan: sama sama menggunakan PSR, ISR dan kinerja keuangan Perbedaan: berbeda variabel independen dan tahun penelitian
9.	Herni Kurniawati	2020	Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	- Intellectual capital berdampak positif pada kinerja keuangan - Ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.	Persamaan: sama sama menerapkan variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan Perbedaan: berbeda variabel independen dan objek penelitian, variabel ukuran perusahaan dijadikan variabel moderasi
10.	Devi arumi ningsih	2021	Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan	- Leverage berdampak terhada kinerja keuangan	Persamaan: sama sama menggunakan variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan

			Terhadap Kinerja Keuangan	- Ukuran perusahaan berdampak pada kinerja keuangan - kepemilikan institusional tidak berdampak pada kinerja keuangan	Perbedaan: berbeda variabel independen dan objek penelitian

C. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang adil dan proporsional bisa memicu peningkatan kinerja keuangan melalui penguatan motivasi serta kepercayaan dalam pengelolaan dana. Berdasarkan teori agensi, konflik kepentingan antara prinsipal dan agen bisa diredam jika hubungan keduanya dikelola dengan baik; PSR bertindak menjadi media penyelarasan kepentingan yang transparan. Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian Ponirah et al. (2023) menemukan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi, perumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H_1: *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan**

Sebagai indikator bauran modal, *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Pemanfaatan utang yang berlebih dapat memicu risiko finansial, tetapi penggunaan yang proporsional memberikan keunggulan leverage untuk pertumbuhan. Teori agensi menjelaskan bahwa kewajiban utang bertindak sebagai mekanisme kontrol yang mendisiplinkan manajer (agen) demi kepentingan pemilik (prinsipal), sehingga potensi konflik internal dapat ditekan. Didukung oleh studi Juliani et al. (2025) yang menunjukkan pengaruh DER pada kinerja keuangan, hal ini membuktikan kebijakan struktur modal berbasis utang memiliki andil besar dalam menentukan stabilitas dan efektivitas operasional perusahaan.

H_2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

3. **Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) berdampak positif bagi kinerja keuangan melalui penguatan reputasi dan loyalitas pemangku kepentingan. Berlandaskan teori agensi, ISR bertindak sebagai media transparansi yang mampu meminimalkan asimetri informasi serta konflik kepentingan antara manajer (agen) dan masyarakat atau pemilik (prinsipal). Akuntabilitas sosial yang sesuai dengan nilai Islam ini memastikan

operasional perusahaan berjalan selaras dengan ekspektasi publik. Hal ini selaras dengan Penelitian Nurhayati dan Rustiningrum (2021) menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Ingra Sovita dan Nurhazizah (2025) yang menyatakan bahwa Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

H_3: *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

4. **Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan bertindak sebagai pemoderasi yang menguatkan dampak PSR pada kinerja keuangan berkat keunggulan sumber daya, aset, dan reputasi yang dimilikinya. Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan besar punya tata kelola lebih mapan dan transparan, sehingga mampu meminimalisasi konflik agensi dan mengoptimalkan penerapan rasio bagi hasil demi kepentingan prinsipal maupun agen. Dengan demikian, adanya dukungan infrastruktur dan kredibilitas pada perusahaan berskala besar secara nyata memperkokoh hubungan antara implementasi PSR dan peningkatan kinerja finansial perusahaan. Penelitian Ponirah et al. (2023) menemukan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Devi Arumi Ningsih (2021) juga

menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_4: Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

5. **Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan bertindak sebagai pemoderasi memperkuat dampak DER pada kinerja keuangan melalui keunggulan kapasitas aset, fleksibilitas modal, dan kredibilitas eksternal. Teori agensi menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan yang lebih ketat pada perusahaan besar mampu meminimalisasi konflik agensi sekaligus memastikan dana utang dikelola secara terkontrol dan efektif oleh pihak manajemen. Intervensi ukuran perusahaan mampu memperkokoh hubungan antara DER dan kinerja keuangan melalui penguatan stabilitas tata kelola struktur modal. Penelitian Juliani et al. (2025) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Devi Arumi Ningsih (2021) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_5: Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

6. Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Ukuran perusahaan bertindak sebagai pemoderasi yang menguatkan dampak ISR pada kinerja keuangan melalui keunggulan sumber daya dan luasnya skala operasional dalam menyusun laporan sosial syariah yang komprehensif. Teori agensi menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan yang lebih ketat pada perusahaan besar mampu meminimalisasi asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemangku kepentingan (prinsipal) lewat praktik ISR yang transparan. Intervensi ukuran perusahaan mampu memperkokoh hubungan antara ISR dan kinerja keuangan karena peningkatan skala korporasi akan memperbesar dampak positif pelaporan sosial dalam membangun legitimasi serta nilai perusahaan. Penelitian Nurhayati dan Rustiningrum (2021) menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Penelitian Devi Arumi Ningsih (2021) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_6: Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal-komparatif (causal-comparative) sebagai instrumen utamanya. Jenis penelitian ini identik dengan istilah ex-post facto, di mana menurut Santoso dan Madiistriyatno (2021), proses pengujian empirisnya berjalan secara sistematis tanpa melibatkan manipulasi variabel bebas oleh peneliti. Pembatasan ini terjadi karena variabel independen tersebut sudah berlangsung di masa lalu atau secara mendasar tidak dapat diubah kembali. Melalui pendekatan ini, studi kausal-komparatif berupaya untuk menelusuri faktor penyebab atau justifikasi logis yang melatarbelakangi adanya variasi perilaku maupun kondisi sosial di dalam kelompok masyarakat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dioperasionalkan melalui pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pandangan Solimun dalam Santoso dan Madiistriyatno (2021), metode kuantitatif dipandang sebagai sebuah ilmu dan seni yang mencakup metodologi pengumpulan data, pengolahan (analisis) data, serta penafsiran hasilnya. Output dari seluruh tahapan tersebut nantinya diterapkan sebagai dasar untuk melakukan penarikan kesimpulan secara statistik (inferensi) dan penentuan keputusan strategis.

C. Setting Penelitian

Data yang diterapkan di studi ini berupa data empiris yang bersumber dari laporan tahunan serta laporan keuangan publikasi dari perbankan syariah di Indonesia. Untuk menjaga relevansi analisis, objek yang diamati dibatasi pada periode laporan tahun 2021–2025. Sementara itu, proses pengumpulan, pengolahan, hingga penyusunan laporan pengujian ini sendiri dijalankan bulan Juni 2026 dan diselesaikan pada Desember 2026.

D. Subjek Penelitian Dan Sampel

Menurut Sudaryana & Agusiady (2022) populasi merupakan suatu wilayah umum yang terkumpul atas objek atau individu yang memiliki kualitas dan jumlah tertentu untuk dianalisis serta ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Sejalan dengan definisi tersebut, penelitian ini menetapkan seluruh pelaku usaha di sektor perbankan syariah yang tercatat di Indonesia selama kurun waktu 2021-2025 sebagai populasi sasaran.

Sampel didefinisikan sebagai representasi dari volume dan struktur yang ada pada populasi (Sudaryana & Agusiadi, 2022). Agar mendapat data yang relevan dengan tujuan penelitian, pemilihan sampel dioperasionalkan menerapkan metode purposive sampling (Martono, 2014). Melalui teknik ini, objek penelitian dipilih secara selektif berdasarkan pemenuhan kriteria-kriteria berikut:

1. Bank Syariah yang termasuk dalam kategori Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2021-2025.

2. Bank Umum Syariah yang merilis laporan keuangan beserta laporan tahunan secara periodik dari tahun 2021-2025.
3. Bank Umum Syariah yang menunjukkan tren keuangan sehat dengan tidak mencatatkan kerugian selama periode 2021-2025.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan indikator serta informasi yang diperlukan untuk pengujian variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perbankan syariah yang telah berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	15
Tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berkala tahun 2021-2025	(2)
Mengalami kerugian dalam rentang tahun 2021-2025	(3)
Tidak memiliki item-item yang dibutuhkan penelitian	(1)
Jumlah Perusahaan	**9**
Tahun Penelitian	**5**
Jumlah Data Sampel	**45**

Dari kriteria ini, diperoleh sebanyak 9 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel pengujian ini, antara lain Bank Aceh Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank NTB Syariah, dan Bank Syariah Nasional.

E. Variabel Penelitian

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	Fahmi (2014) mengungkap kinerja keuangan	$ROA = \frac{laba\ bersih}{total\ aset} \times 100\%$

	berupa alat analisis untuk mengukur tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan regulasi keuangan secara baik dan benar.	
Profit Sharing Ratio (X_1)	*Profit Sharing Ratio* adalah instrumen pengukur sejauh mana bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil yang menjadi asas dasarnya. Rasio ini didapat dengan membandingkan nilai total pembiayaan bagi hasil pada keseluruhan pembiayaan yang disalurkan secara menyeluruh.	$PSR = \frac{mudharabah + musyarakah}{total\ pembiayaan}$
Debt to Equity Ratio (X_2)	*Debt to Equity Ratio* (DER) berupa rasio keuangan yang mengukur tingkat keamanan para kreditor dengan melihat seberapa besar utang perusahaan dapat ditutupi oleh modal bersih pemilik perusahaan.	$DER = \frac{total\ debt}{total\ equity} \times 100\%$
Islamic Social Reporting (X_3)	Berlandaskan pada pedoman AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions), indeks ISR merangkum berbagai poin	20 item Indeks ISR

	standar tanggung jawab sosial (CSR) yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.	
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan (firm size) berupa skala pengklasifikasian kapasitas bisnis korporasi berdasarkan indikator-indikator tertentu. Parameter yang kerap diterapkan untuk menentukan tingkatan skala ini antara lain total aset, nilai penjualan, nilai pasar saham, serta jumlah tenaga kerja.	$Size = Ln(Total\ Aktiva\ Perusahaan)$

F. Sumber Data

Data sekunder pengujian ini mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2021–2025 yang dirilis oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh dokumen pelaporan tersebut diakses secara daring melalui situs resmi emiten dan portal resmi BEI (www.idx.co.id).

G. Teknik Pengumpulan Data

Setelah laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2021–2025 disaring melalui kriteria sampel, data yang relevan dengan variabel penelitian kemudian diekstraksi. Seluruh data yang telah dihimpun secara lengkap tersebut selanjutnya akan masuk ke tahap pengolahan dan analisis data.

H. Metode Analisis Data

Data pengujian ini merupakan data kuantitatif yang dianalisis menggunakan metode *Pure Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan software E-views (Setiawan, 2023). Rangkaian analisis data tersebut meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini diterapkan agar mendeskripsikan ringkasan data serta memetakan indikator-indikator penting dari sampel penelitian yang terkumpul.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna memastikan data pengujian terdistribusi secara normal, di mana hal ini menjadi prasyarat penting demi menjaga validitas hasil analisis statistik. Aturan keputusan yang diterapkan di pengujian ini adalah sebagai berikut: data berdistribusi normal bila nilai signifikansinya > 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dinilai tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian menemukan adanya multikolinieritas pada data, yaitu kondisi ketika variabel-variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Deteksi pada gangguan asumsi ini dilakukan dengan melihat batasan angka pada nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

1). nilai tolerance > 0,01 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas yang signifikan antarvariabel independen.

2). nilai tolerance < 0,01 atau nilai VIF > 10, hal ini mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas. (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedatisitas

Uji Glejser dapat diterapkan sebagai metode analisis agar mengungkap ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual di dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018), pemenuhan asumsi homoskedastisitas (varians yang konstan) sangat penting demi menjamin ketepatan metode analisis dan interpretasi hasil regresi. Pengambilan keputusan uji Glejser didasarkan pada nilai signifikansi statistik (Sig) berikut:

1). Bebas Heteroskedastisitas: Terjadi ketika nilai Sig melampaui ambang batas 0,05, yang membuktikan varians data bersifat homogen (homoskedastisitas).

2). Terindikasi Heteroskedastisitas: Terjadi ketika nilai Sig berada di bawah 0,05, yang menandakan model mengalami masalah varians tidak konstan sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam interpretasi data. (Ghozali, 2018).

d. Uji Auto Korelasi

Model regresi linear yang baik dituntut untuk bebas dari masalah autokorelasi, yaitu suatu kondisi di mana kesalahan pengganggu pada

periode saat ini saling berkaitan dengan periode sebelumnya. Gangguan seperti ini biasanya muncul ketika kita menganalisis data berkala, contohnya laporan keuangan dari tahun ke tahun. Untuk menguji terpenuhinya asumsi tersebut, metode Durbin-Watson sering kali diandalkan. Hasil pengujiannya didasarkan pada perbandingan antara nilai Durbin-Watson hitung dengan nilai acuan pada tabel, yaitu batas bawah dan batas atas Durbin-Watson.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Individual (Uji t)

Uji t berfungsi menguji hipotesis secara parsial guna menentukan diterima atau ditolaknya suatu argumen penelitian menggunakan data sampel. Tolok ukur yang diterapkan adalah nilai probabilitas, di mana nilai yang kurang dari nol koma nol lima menandakan adanya dampak signifikan dari variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih dari nol koma nol lima, maka variabel independen dinyatakan tidak berdampak signifikan pada variabel dependen. Uji t ini secara efektif mengukur kadar signifikansi pengaruh suatu variabel dalam pengujian statistik.

b. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk mengukur sejauh mana garis regresi dapat mengestimasi variabel terikat, peneliti merujuk pada perolehan koefisien determinasi, yang nilainya berkisar antara nol hingga satu. Rentang nilai ini merepresentasikan kualitas model pengujian; di mana perolehan R^2

yang rendah mencerminkan keterbatasan variabel bebas dalam menerangkan variabilitas variabel terikatnya. Di sisi lain, angka koefisien determinasi yang tinggi mengisyaratkan bahwa mayoritas variasi pada variabel terikat berhasil diprediksi dengan baik oleh variabel bebas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa garis regresi yang terbentuk memiliki akurasi dan kinerja yang semakin optimal.

Uji Hipotesis:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e} \quad \textbf{(i)}$$

Keterangan:

Y = kinerja keuangan

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *Profit Sharing Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = Islamic social repoting

e = koefisien error

c. Uji Data Panel

Uji data panel digunakan untuk menganalisis data yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section), sehingga mampu memberikan hasil estimasi yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, data panel digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara lebih akurat karena mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar perusahaan serta perubahan dari waktu ke waktu.

1). Penentuan Model Regresi

a). *Model Common Effect*

Teknik ini adalah gabungan dari data panel yang selanjutnya akan diamati untuk menentukan model dengan metode *Ordinary Least Square* atau yang lebih familiar disebut dengan *Common Effect*.

b). *Model Fixed Effect*

Pendekatan ini menyatakan bahwa intersep antar individu berbeda sedangkan slope setiap individu sama dan pada model ini mengguakan variabel dummy untuk mengetahui intersep antar individu.

c). Model *Random Effect*

Uji ini digunakan untuk mengestimasi masalah yang terjadi dalam *model fixed effect*, yaitu dengan digunakannya variabel residual yang diduga memiliki hubungan antar objek dan waktu. Cara penentuan model dapat dilakukan dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrange Multiplier*.

2). Pemilihan Model Estimasi

a). *Chow Test*

Penentuan uji *Chow* ini dilihat dari apakah nilai prob. > 0,05 maka dipilih *Common Effect* dan jika nilai prob. < 0,05 maka dipilih *Fixed Effect.*

b). *Hausman Test*

Uji ini bertujuan membandingkan model FE dengan RE. Model RE dapat diterima apabila hasil prob. > 0,05 dan model FE dengan hasil prob < 0,05.

c). *LM test*

Uji ini digunakan untuk memilih model CE dan RE, apabila hasil *Bresch Pagan* > 0,05 maka menggunakan model CE dan jika hasil *Breusch Pagan* < 0,05 maka menggunakan model RE.

4. Uji Regresi Moderate (*Moderated Regression Analysis*/MRA)

Menurut Ghozali (2021), mengungkap Moderated Regression Analysis (MRA) berupa pendekatan analitis untuk mengevaluasi peran variabel moderasi tanpa merusak integritas data sampel. Pada model dengan satu variabel prediktor (X), analisis MRA menggunakan tiga persamaan regresi yang disesuaikan dengan jenis moderasinya. Persamaan-persamaan ini berperan penting dalam mendeskripsikan dan mengukur bagaimana hubungan variabel prediktor pada variabel dependen berubah seiring dengan adanya variasi pada variabel moderasi.

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_i + e} \text{ ..... (ii)}$$

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + e} \text{ ..... (iii)}$$

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + e} \text{ ..... (iv)}$$

Keterangan:

Y = kinerja keuangan

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_i = variabel independen (*Profit Sharing Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Islamic social repoting)

Z_i = ukuran perusahaan

$X_i * Z_i$ = interaksi variabel independen dan variabel moderasi

e = koefisien error

Menurut Sharma Tania & Tjakrawala (2020), terdapat empat jenis variabel moderator sebagai berikut :

	B2 *significant*	B2 *non-significant*
B3 *non-significant*	1 *Predictor Moderator*	2 *Homogliser Moderator*
B3 *significant*	3 *Quasi Moderator*	4 *Pure Moderator*

Klasifikasi variabel moderasi terdiri atas empat tipe utama. *Predictor moderator* hanya bertindak sebagai variabel independen biasa

dalam model. *Homologiser moderator* merupakan variabel yang berpotensi menjadi pemoderasi. Selanjutnya, *quasi moderator* adalah variabel yang menjalankan fungsi ganda, yaitu sebagai variabel independen sekaligus variabel pemoderasi hubungan. Terakhir, *pure moderator* (moderasi murni) berupa variabel yang murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi bagian dari variabel independen itu sendiri, sehingga perannya spesifik hanya memengaruhi keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Objek Penelitian

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Bank Umum Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan serta menyediakan berbagai layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Seluruh kegiatan operasional Bank Umum Syariah didasarkan pada akad-akad syariah dan menghindari unsur riba, gharar, maysir, serta praktik yang bertentangan dengan ketentuan syariat Islam. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Bank-bank tersebut dipilih karena telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap sehingga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Bank Umum Syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, sekaligus menjaga stabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Statistik Deskrptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif untuk variabel dependen kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian selama periode 2021–2025. Hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	KK	PSR	DER	ISR	UP
Mean	0.017453	0.480636	1.325228	0.933889	16.99921
Median	0.012336	0.477158	1.142953	0.925000	16.67177
Maximum	0.084093	0.838039	2.898554	0.975000	19.95796
Minimum	0.000152	0.000984	0.019262	0.900000	14.32284
Std. Dev.	0.021450	0.251423	0.863589	0.025648	1.255554

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berikut adalah analisis hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel yang diteliti:

a. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,017453, median sebesar 0,012336, nilai maksimum sebesar 0,084093, nilai minimum sebesar 0,000152, dan standar deviasi sebesar 0,021450. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset Bank Umum Syariah dalam sampel penelitian relatif rendah dibandingkan dengan nilai maksimum yang dicapai oleh salah satu observasi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan variasi kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan, mengelola biaya operasional, serta memanfaatkan aset produktifnya. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan aset yang digunakan, sedangkan nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba relatif terbatas.

b. Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,480636, median sebesar 0,477158, nilai maksimum sebesar 0,838039, nilai minimum sebesar 0,000984, dan standar deviasi sebesar 0,251423. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil dalam data penelitian cukup beragam dan secara rata-rata berada pada angka sekitar 48,06% apabila PSR dinyatakan dalam bentuk persentase. Perbedaan nilai PSR antarbank dapat berkaitan dengan kebijakan penyaluran pembiayaan dan strategi bisnis masing-masing bank. Pembiayaan berbasis bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah memberikan ruang bagi bank untuk memperoleh pendapatan berdasarkan hasil usaha nasabah. Namun, bank juga perlu mempertimbangkan risiko usaha, kualitas pembiayaan, serta kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu,

perbedaan proporsi pembiayaan bagi hasil dapat mencerminkan perbedaan strategi penyaluran dana antar Bank Umum Syariah.

c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,325228, median sebesar 1,142953, nilai maksimum sebesar 2,898554, nilai minimum sebesar 0,019262, dan standar deviasi sebesar 0,863589. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rasio yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan kewajiban terhadap ekuitas berbeda antar observasi bank. Perbedaan DER dapat berkaitan dengan komposisi kewajiban dan modal yang dimiliki masing-masing bank serta strategi pendanaan yang diterapkan. Pada perbankan syariah, kewajiban perlu dipahami sesuai dengan karakteristik laporan keuangannya karena sumber dana bank dapat mencakup simpanan nasabah, kewajiban lainnya, dan komponen pendanaan yang berbeda. Oleh sebab itu, nilai DER tidak dapat langsung diartikan sebagai penggunaan utang berbunga sebagaimana yang sering dijumpai pada perusahaan nonkeuangan. Perbedaan rasio tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan kewajiban dan kecukupan modal dalam mendukung kegiatan operasional bank.

d. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,933889, median sebesar 0,925000, nilai maksimum sebesar 0,975000, nilai minimum sebesar 0,900000, dan standar deviasi sebesar 0,025648. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan

bahwa tingkat pengungkapan ISR dalam sampel penelitian relatif tinggi dan memiliki variasi yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank-bank yang diteliti relatif konsisten dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial berdasarkan indikator ISR yang digunakan dalam penelitian. Pengungkapan tersebut dapat mencakup aspek pendanaan dan investasi yang sesuai prinsip syariah, produk dan jasa, tenaga kerja, kegiatan sosial, lingkungan, serta tata kelola organisasi, sesuai dengan indikator penelitian. Meskipun demikian, nilai ISR yang tinggi menggambarkan tingkat pengungkapan berdasarkan instrumen penilaian yang digunakan, bukan secara langsung membuktikan bahwa seluruh kegiatan sosial setiap bank memiliki dampak yang sama.

e. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai rata-rata sebesar 16,99921, median sebesar 16,67177, nilai maksimum sebesar 19,95796, nilai minimum sebesar 14,32284, dan standar deviasi sebesar 1,255554. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan ukuran aset antar Bank Umum Syariah dalam sampel penelitian. Perbedaan ukuran perusahaan dapat berkaitan dengan perbedaan cakupan kegiatan usaha, jaringan pelayanan, jumlah nasabah, serta kapasitas bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Bank dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas operasional yang lebih luas, tetapi besarnya aset tidak secara

otomatis menjamin tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Kemampuan menghasilkan laba tetap bergantung pada efektivitas pengelolaan aset, kualitas pembiayaan, serta efisiensi kegiatan operasional. Dengan demikian, variasi ukuran perusahaan memberikan gambaran mengenai perbedaan skala usaha bank yang diteliti selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat variasi pada seluruh variabel penelitian di Bank Umum Syariah selama periode 2021–2025. Variabel *Profit Sharing Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat variasi yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya, sedangkan *Islamic Social Reporting* menunjukkan tingkat variasi yang paling rendah sehingga mengindikasikan bahwa pengungkapan ISR antar Bank Umum Syariah cenderung seragam. Sementara itu, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memiliki tingkat penyebaran data yang relatif baik sehingga dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Pemilihan Model Estimasi

a. Chow Test

Uji Chow digunakan untuk membandingkan atau menentukan model mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Keputusan ini didasarkan pada nilai probabilitas (p) untuk *cross-section* F. Jika nilai $p > 0.05$, maka

model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p < 0.05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 2 Chow Test

Effects Test	**Prob.**
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai probabilitas *Cross-section* F sebesar 0,0000 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (Prob.). Apabila nilai probabilitas < 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas > 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. 3 Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0000

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (Prob.). Apabila nilai probabilitas < 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas > 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.595132 (0.0321)	0.832180 (0.3616)	5.427312 (0.0198)

Honda	2.143626 (0.0160)	-0.912239 (0.8192)	0.870722 (0.1920)
King-Wu	2.143626 (0.0160)	-0.912239 (0.8192)	0.492783 (0.3111)
Standardized Honda	3.708105 (0.0001)	-0.700159 (0.7581)	-1.491647 (0.9321)
Standardized King-Wu	3.708105 (0.0001)	-0.700159 (0.7581)	-1.838431 (0.9670)
Gourieroux, et al.	--	--	4.595132 (0.0412)

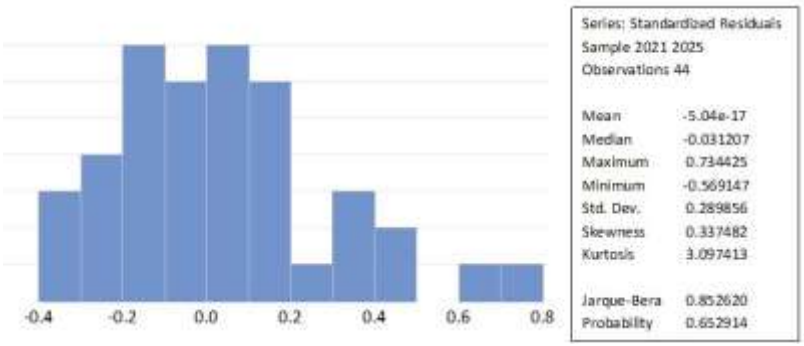
Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai probabilitas Breusch-Pagan pada kolom Both sebesar 0,0198, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, *Random Effect Model* (REM) digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Analisis uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan histogram pada Gambar 4.1, hasil uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* menunjukkan nilai sebesar 0,852620 dengan nilai probabilitas (*Probability*) sebesar 0,652914. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,652914 > 0,05), sehingga residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan kuat antara variabel bebas dalam penelitian ini. Untuk melihat lebih lanjut hasil pengujian ini, silakan merujuk pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

Variable	Uncentered VIF
Profit Sharing Ratio	1.556754
Debt to Equity Ratio	1.158308
Islamic Social Reporting	1.109578
Ukuran Perusahaan	1.449491
X1Z	1.714214
X2Z	1.306023
X3Z	1.206541

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai Uncentered VIF untuk variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) sebesar 1,556754, *Debt to Equity Ratio*

(DER) sebesar 1,158308, *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 1,109578, dan Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 1,449491. Sementara itu, nilai VIF pada variabel interaksi X1Z sebesar 1,714214, X2Z sebesar 1,306023, dan X3Z sebesar 1,206541. Seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel-variabel dalam model. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji Heteroskedastisitas pada model regresi adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi (*variance*) dari nilai residual antara periode pengamatan yang berbeda dalam suatu penelitian. Hasil pengujian ini tersaji dalam tabel uji Glejser berikut:

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
Profit Sharing Ratio	0.0612
Debt to Equity Ratio	0.3001
Islamic Social Reporting	0.2450
Ukuran Perusahaan	0.3081
X1Z	0.0614
X2Z	0.3099
X3Z	0.2173
Konstanta	0.3578

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel hasil pengujian, nilai probabilitas untuk variabel *Profit Sharing Ratio* sebesar 0,0612, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,3001, *Islamic Social Reporting* sebesar 0,2450, Ukuran Perusahaan sebesar 0,3081, X1Z sebesar 0,0614, X2Z sebesar 0,3099, dan X3Z sebesar 0,2173. Seluruh nilai probabilitas variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi perlu dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Uji Auto Korelasi

Durbin-Watson stat	1.856309
dU	1.720
4 - dU	2.280

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,856309. Nilai tersebut berada di antara dU = 1,720 dan 4 − dU = 2,280 (1,720 < 1,856309 < 2,280). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model

regresi, sehingga model penelitian memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Individual (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Islamic Social Reporting* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima.

Tabel 4. 8 Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0.314834	3.330296	0.0022
Profit Sharing Ratio	-0.006203	-0.464640	0.6453
Debt to Equity Ratio	0.017436	3.740235	0.0007
Islamic Social Reporting	-0.316033	-3.262452	0.0026

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Dari hasil analisis tabel di atas, terlihat bahwa persamaan hipotesis dapat dirumuskan:

$$Y = 0{,}314834 - 0{,}006203X_1 + 0{,}017436X_2 - 0{,}316033X_3 + e \quad (i)$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1). Nilai konstanta sebesar 0,314834 menunjukkan bahwa apabila *Profit Sharing Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Islamic Social Reporting* bernilai nol, maka Kinerja Keuangan memiliki nilai sebesar 0,314834.

2). Koefisien *Profit Sharing Ratio* (PSR) sebesar -0,006203 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan PSR akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,006203, dengan asumsi variabel lain tetap.

3). Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,017436 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan DER akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,017436, dengan asumsi variabel lain tetap.

4). Koefisien *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar -0,316033 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ISR akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,316033, dengan asumsi variabel lain tetap.

5). Error (e) menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar model penelitian yang juga dapat memengaruhi Kinerja Keuangan.

Dari hasil tersebut, dapat direpresentasikan bahwa:

1. Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai t hitung sebesar -0,464640 dengan nilai signifikansi 0,6453 (> 0,05). Hal

ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H_1 ditolak.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa PSR memiliki arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan dalam model penelitian, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil belum menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan perubahan ROA pada sampel penelitian. Dalam praktiknya, pembiayaan mudharabah dan musyarakah memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh pendapatan dari hasil usaha nasabah. Namun, pendapatan tersebut juga bergantung pada keberhasilan usaha nasabah, kualitas pembiayaan, serta efektivitas pengelolaan risiko. Oleh karena itu, peningkatan proporsi pembiayaan bagi hasil tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA secara langsung. Meskipun demikian, faktor-faktor tersebut merupakan penjelasan yang mungkin dan tidak dapat dipastikan sebagai penyebab hasil penelitian hanya berdasarkan uji t.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 3,740235 dengan nilai signifikansi 0,0007 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H_2 diterima.

Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan DER berkaitan dengan peningkatan ROA dalam model penelitian, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini dapat menggambarkan bahwa struktur pendanaan dan pengelolaan kewajiban bank berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam kegiatan perbankan syariah, dana yang dihimpun dan dikelola secara efektif dapat mendukung penyaluran pembiayaan serta kegiatan produktif lainnya yang menghasilkan pendapatan. Namun, hubungan positif tersebut tidak berarti bahwa semakin tinggi DER selalu semakin baik bagi bank. Pengaruhnya tetap bergantung pada kemampuan bank mengelola sumber dana, kualitas pembiayaan, biaya operasional, dan risiko yang menyertai kegiatan usahanya.

3. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai t hitung sebesar -3,262452 dengan nilai signifikansi 0,0026 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H_3 diterima.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan nilai ISR berkaitan dengan penurunan ROA dalam model penelitian, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan sosial syariah yang lebih tinggi tidak selalu berjalan searah dengan profitabilitas dalam periode pengamatan. Pengungkapan informasi sosial, lingkungan, ketenagakerjaan, dan tanggung jawab syariah merupakan bagian dari akuntabilitas bank. Namun, hubungan antara pengungkapan tersebut dan ROA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kegiatan sosial yang dilaporkan, skala operasional, dan kemampuan bank menghasilkan laba. Oleh karena itu, hasil negatif ini tidak dapat langsung dimaknai bahwa pengungkapan ISR merugikan bank atau bahwa tanggung jawab sosial menyebabkan penurunan laba. Hasil tersebut menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dalam model dan periode penelitian yang digunakan.

b. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA adalah metode yang diterapkan pada regresi linear berganda di mana persamaan regresinya melibatkan perkalian dua variabel atau lebih. Tujuan dari uji MRA adalah untuk menentukan apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tabel di bawah ini menampilkan hasil dari uji MRA, memberikan

gambaran tentang bagaimana variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

1). Persamaan pengaruh variabel moderasi terhadap variabel dependen

Tabel 4. 9 Uji Moderasi Z terhadap Y

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0.314834	3.330296	0.0022
Profit Sharing Ratio	-0.006203	-0.464640	0.6453
Debt to Equity Ratio	0.017436	3.740235	0.0007
Islamic Social Reporting	-0.316033	-3.262452	0.0026
Ukuran Perusahaan	-0.001316	-0.355096	0.7248

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Dari hasil analisis tabel di atas, terlihat bahwa persamaan dapat dirumuskan:

$$Y = 0{,}314834 - 0{,}006203X_1 + 0{,}017436X_2 - 0{,}316033X_3 + e \text{ (ii)}$$

Variabel moderasi (Z) yang dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0,355096 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0,7248 (>0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Bank dengan aset yang besar memang memiliki kapasitas untuk menjalankan kegiatan usaha dan menyalurkan pembiayaan dalam skala yang lebih luas, tetapi kemampuan

menghasilkan laba juga bergantung pada kualitas pembiayaan, efektivitas pengelolaan aset, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, ukuran perusahaan saja belum cukup untuk menjelaskan tinggi rendahnya kinerja keuangan Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

b. Uji Koefisien Determinasi pada Model Tanpa Interaksi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model regresi tanpa variabel interaksi. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Islamic Social Reporting* (ISR), dengan Ukuran Perusahaan (UP) sebagai variabel kontrol dalam model.

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi Model Tanpa Interaksi

R-squared	0.846277
Adjusted R-squared	0.786630

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,846277 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,786630. Nilai Adjusted *R-squared* sebesar 0,786630 menunjukkan bahwa 78,66% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Islamic Social Reporting* (ISR), dan Ukuran Perusahaan

(UP) dalam model regresi tanpa interaksi. Sementara itu, sebesar 21,34% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup besar terhadap variasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hal ini dapat dipahami karena kinerja keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bank menghasilkan pendapatan melalui pembiayaan, tetapi juga berhubungan dengan pengelolaan sumber pendanaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan pemanfaatan aset yang dimiliki. Meskipun demikian, masih terdapat 21,34% variasi kinerja keuangan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi. Faktor-faktor tersebut merupakan kemungkinan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, tetapi tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini.

2). Persamaan Interaksi Variabel Moderasi

Tabel 4. 11 Interaksi Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0.587615	0.316174	0.7541
Profit Sharing Ratio	-0.162327	-0.497945	0.6223
Debt to Equity Ratio	0.206215	2.450922	0.0205
Islamic Social Reporting	-0.580905	-0.283861	0.7785
Ukuran Perusahaan	-0.016035	-0.140848	0.8890

X1Z	0.009458	0.506122	0.6166
X2Z	-0.011523	-2.248466	0.0323
X3Z	0.015048	0.120140	0.9052

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Dari hasil analisis tabel di atas, terlihat bahwa persamaan hipotesis dapat dirumuskan:

$$Y = 0{,}587615 - 0{,}162327X_1 + 0{,}206215X_2 - 0{,}580905X_3 - 0{,}016035Z + 0{,}009458X_1Z - 0{,}011523X_2Z + 0{,}015048X_3Z + e$$

(iii)

Berdasarkan tabel tersebut, variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki koefisien sebesar -0,162327 dengan nilai signifikansi 0,6223. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar 0,206215 dengan nilai signifikansi 0,0205. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki koefisien sebesar -0,580905 dengan nilai signifikansi 0,7785, sedangkan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki koefisien sebesar -0,016035 dengan nilai signifikansi 0,8890.

Untuk menguji hipotesis 4, yaitu apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan, digunakan variabel interaksi X1Z. Variabel X1Z memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0,506122 dengan nilai Prob. sebesar 0,6166 (>0,05). Dengan demikian, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini mengindikasikan

bahwa besar atau kecilnya aset yang dimiliki Bank Umum Syariah belum terbukti mengubah hubungan antara pembiayaan berbasis bagi hasil dan profitabilitas. Kondisi ini dapat berkaitan dengan kenyataan bahwa keberhasilan pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset bank, tetapi juga oleh hasil usaha nasabah, kualitas pembiayaan, dan efektivitas pengelolaan risiko. Oleh karena itu, ukuran perusahaan belum terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan PSR dengan kinerja keuangan dalam penelitian ini, sehingga H4 ditolak.

Untuk menguji hipotesis 5, yaitu apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan, digunakan variabel interaksi X2Z. Variabel X2Z memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2,248466 dengan nilai Prob. sebesar 0,0323 (<0,05). Dengan demikian, Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Koefisien interaksi yang bernilai negatif (-0,011523) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, hubungan positif DER dengan kinerja keuangan cenderung melemah. Bank dengan aset yang lebih besar belum tentu memperoleh peningkatan profitabilitas yang sebanding

ketika rasio kewajibannya terhadap ekuitas meningkat. Hal ini dapat berkaitan dengan kebutuhan pengelolaan dana dan aset yang lebih kompleks serta pentingnya menjaga keseimbangan antara sumber pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba, sehingga H5 diterima.

Untuk menguji hipotesis 6, yaitu apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan, digunakan variabel interaksi X3Z. Variabel X3Z memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0,120140 dengan nilai Prob. sebesar 0,9052 (>0,05). Dengan demikian, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya aset bank belum terbukti mengubah hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial syariah dan profitabilitas. Pengungkapan ISR merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi manfaatnya terhadap kinerja keuangan tidak selalu terlihat secara langsung dalam periode penelitian. Sehingga H6 ditolak.

5. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan kecocokan model, dengan menggunakan nilai signifikansi. Kriteria pengujian simultan pada penelitian ini yakni jika

signifikansi < 0,05, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. 12 Uji F

F-statistic	13.02748
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai F-statistic sebesar 13,02748 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Islamic Social Reporting* (ISR), dan Ukuran Perusahaan (UP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

6. Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran uji ini, jika koefisien determinasi (R2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel–variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 13 Uji R2

R-squared	0.870774
Adjusted R-squared	0.803932

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,870774 dan Adjusted R-squared sebesar 0,803932. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,803932 menunjukkan bahwa 80,39% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Islamic Social Reporting* (ISR), Ukuran Perusahaan (UP), serta variabel interaksi (X1Z, X2Z, dan X3Z). Sementara itu, 19,61% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan.

C. Pembahasan

Tabel 4. 14 Hasil Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis Penelitian	Nilai Prob.	Keterangan
1.	Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	0,6453 > 0,05	Ditolak
2.	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	0,0007 < 0,05	Diterima

3.	Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	0,0026 < 0,05	Diterima
4.	Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	0,6166 > 0,05	Ditolak
5.	Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan	0,0323 < 0,05	Diterima
6.	Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan	0,9052 > 0,05	Ditolak

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memperoleh nilai t-Statistic sebesar -0,464640 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6453, yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil belum terbukti secara statistik memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

Profit Sharing Ratio merupakan salah satu indikator dalam *Islamicity Performance Index* yang digunakan untuk menggambarkan proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil, terutama melalui akad mudharabah dan musyarakah. Secara konseptual, peningkatan PSR diharapkan mampu mendorong peningkatan pendapatan bagi hasil dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian keuntungan usaha nasabah, potensi *moral hazard*, serta kebutuhan pengawasan dan pemantauan yang lebih besar. Dengan demikian,

besarnya pembiayaan berbasis bagi hasil belum tentu menghasilkan peningkatan laba apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan pembiayaan yang efektif.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,480636, median sebesar 0,477158, nilai maksimum sebesar 0,838039, nilai minimum sebesar 0,000984, dan standar deviasi sebesar 0,251423. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa PSR pada Bank Umum Syariah dalam sampel penelitian berada pada angka 0,480636 atau sekitar 48,06% apabila dinyatakan dalam persentase. Sementara itu, nilai maksimum dan minimum menunjukkan adanya perbedaan proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil antar observasi selama periode 2021–2025. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil pada setiap bank dan tahun penelitian tidak sepenuhnya sama. Meskipun demikian, perbedaan nilai PSR tersebut tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan hasil pengujian statistik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara PSR dan kinerja keuangan tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, tidak dapat disimpulkan bahwa peningkatan PSR akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil,

tetapi juga dapat berkaitan dengan kemampuan bank dalam menyeleksi nasabah, mengelola risiko pembiayaan, memantau kegiatan usaha nasabah, serta memastikan pembiayaan yang disalurkan mampu menghasilkan pendapatan secara optimal.

Temuan ini belum mendukung penjelasan Teori Keagenan yang mendasari dugaan bahwa pengelolaan pembiayaan berbasis bagi hasil secara efektif dapat membantu menyelaraskan kepentingan bank sebagai penyedia dana dengan nasabah sebagai pengelola usaha, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Dalam praktiknya, hubungan antara kedua pihak dapat menghadapi permasalahan asimetri informasi dan perbedaan kepentingan. Oleh karena itu, peningkatan proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil belum tentu meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak disertai pengawasan yang memadai dan pengelolaan risiko yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmala dan Wirman (2021) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ponirah et al. (2023) yang menemukan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta Ingra Sovita dan Nurhazizah (2025) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai t-Statistic sebesar 3,740235 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0007, yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan struktur pendanaan yang diukur melalui DER memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan bank syariah selama periode penelitian.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dan total ekuitas. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan yang digunakan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil penelitian, DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian, peningkatan DER berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila dana yang diperoleh melalui liabilitas dikelola secara efektif dan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional serta menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, hasil ini tidak berarti bahwa peningkatan DER selalu memberikan dampak positif, karena

pengaruh struktur pendanaan tetap bergantung pada efektivitas pengelolaan dana dan risiko yang dihadapi masing-masing bank.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,325228, median sebesar 1,142953, nilai maksimum sebesar 2,898554, nilai minimum sebesar 0,019262, dan standar deviasi sebesar 0,863589. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa DER Bank Umum Syariah dalam sampel penelitian memiliki nilai sebesar 1,325228 kali. Sementara itu, nilai maksimum dan minimum menunjukkan adanya perbedaan struktur pendanaan antarbank dan antartahun selama periode 2021–2025. Standar deviasi sebesar 0,863589 juga menunjukkan bahwa nilai DER memiliki variasi yang cukup beragam dalam sampel penelitian. Namun, statistik deskriptif tersebut hanya menggambarkan karakteristik data, sedangkan pengaruh DER terhadap kinerja keuangan ditentukan berdasarkan hasil pengujian regresi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* atau teori sinyal, yang menerangkan bahwa informasi keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. DER memberikan informasi mengenai struktur pendanaan bank, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset. Pengaruh positif DER terhadap ROA dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan memiliki keterkaitan

dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Akan tetapi, hasil tersebut tidak dapat diartikan bahwa penggunaan liabilitas yang semakin tinggi selalu meningkatkan profitabilitas. Bank tetap perlu mengelola kewajiban dan sumber pendanaannya secara hati-hati agar manfaat pendanaan dapat dioptimalkan tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliani et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Pranata dan Hendrani (2026) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memperoleh nilai t-Statistic sebesar -3,262452 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0026, yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang

menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan, tetapi arah hubungan yang terbentuk adalah negatif.

Islamic Social Reporting merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang disesuaikan dengan prinsip dan nilai Islam. Pengungkapan ISR dapat mencakup informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, karyawan, masyarakat, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Secara konseptual, pengungkapan tersebut diharapkan mampu meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung reputasi bank. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara ISR dan kinerja keuangan. Artinya, dalam model penelitian ini, peningkatan pengungkapan ISR berkaitan dengan penurunan ROA setelah memperhitungkan variabel lain dalam model. Hasil tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa pengungkapan ISR menyebabkan penurunan kinerja keuangan, tetapi memperlihatkan arah hubungan statistik yang diperoleh dari data penelitian.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel ISR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,933889, median sebesar 0,925000, nilai maksimum sebesar 0,975000, nilai minimum sebesar 0,900000, dan standar deviasi sebesar 0,025648. Nilai rata-rata tersebut setara dengan sekitar 93,39% apabila dinyatakan dalam persentase, sehingga menunjukkan bahwa

tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah dalam sampel penelitian relatif tinggi. Nilai minimum sebesar 0,900000 dan maksimum sebesar 0,975000 juga menunjukkan bahwa rentang pengungkapan ISR antar observasi relatif terbatas. Standar deviasi sebesar 0,025648 memperlihatkan bahwa penyebaran nilai ISR cenderung rendah dibandingkan variasi sejumlah variabel lainnya dalam penelitian ini. Meskipun tingkat pengungkapan ISR relatif tinggi dan cenderung seragam, hasil regresi menunjukkan bahwa hubungannya dengan kinerja keuangan tetap negatif dan signifikan.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi (*legitimacy theory*), yang menjelaskan bahwa organisasi berupaya menunjukkan kesesuaian aktivitasnya dengan nilai dan harapan masyarakat untuk mempertahankan legitimasi. Dalam konteks perbankan syariah, pengungkapan ISR merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi mengenai tanggung jawab sosial dan penerapan nilai-nilai syariah. Namun, pengungkapan sosial yang lebih luas tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA dalam periode yang sama. Hal ini dapat berkaitan dengan kebutuhan sumber daya untuk menjalankan dan melaporkan kegiatan sosial, perbedaan prioritas operasional, atau belum terlihatnya manfaat kegiatan sosial terhadap profitabilitas dalam periode pengamatan. Penjelasan tersebut merupakan kemungkinan yang dapat dipertimbangkan, bukan penyebab yang telah dibuktikan secara langsung oleh hasil pengujian penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmala dan Wirman (2021) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurhayati dan Rustiningrum (2021) serta Sovita dan Nurhazizah (2025) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR)/*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan Ponirah et al. (2023) yang menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel interaksi antara *Profit Sharing Ratio* dan Ukuran Perusahaan (X1Z) memperoleh nilai t-Statistic sebesar 0,506122 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6166, yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum terbukti memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil dan kinerja keuangan.

Profit Sharing Ratio menggambarkan proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan melalui akad, seperti mudharabah dan musyarakah, sedangkan Ukuran Perusahaan mencerminkan skala perusahaan yang dalam penelitian ini diukur melalui total aset yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Secara konseptual, bank dengan ukuran lebih besar dapat memiliki sumber daya, infrastruktur, dan kemampuan pengawasan yang lebih memadai dalam mengelola pembiayaan berbasis bagi hasil. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan tersebut belum terbukti mengubah hubungan antara PSR dan kinerja keuangan secara signifikan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak dapat dianggap sebagai faktor yang secara statistik memperkuat atau memperlemah pengaruh PSR terhadap ROA dalam sampel penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset bank tidak selalu menentukan efektivitas pembiayaan berbasis bagi hasil dalam menghasilkan laba. Pembiayaan berbasis bagi hasil tetap memiliki risiko, seperti ketidakpastian keuntungan usaha nasabah, potensi moral hazard, dan kebutuhan pemantauan terhadap kegiatan usaha. Oleh karena itu, meskipun bank memiliki ukuran yang lebih besar, efektivitas pembiayaan tetap bergantung pada kualitas pemilihan nasabah, pengawasan, pengelolaan risiko, dan kemampuan bank dalam memastikan pembiayaan menghasilkan pendapatan. Hasil interaksi X1Z yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa perbedaan ukuran

perusahaan belum terbukti mengubah hubungan PSR dengan kinerja keuangan secara statistik.

Hasil penelitian ini belum mendukung dugaan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara PSR dan kinerja keuangan melalui keunggulan sumber daya dan infrastruktur. Dalam perspektif teori keagenan, pengawasan yang memadai diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi serta menyelaraskan kepentingan bank sebagai penyedia dana dengan nasabah sebagai pengelola usaha. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, sebagai proksi skala aset, belum terbukti menjadi faktor yang menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara PSR dan kinerja keuangan. Hal ini tidak berarti bahwa ukuran perusahaan atau pengawasan pembiayaan tidak penting, tetapi peran moderasinya belum memperoleh dukungan empiris dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum terbukti memoderasi pengaruh PSR terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan tersebut perlu dibedakan dari pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, karena pengujian moderasi berfokus pada signifikansi variabel interaksi X1Z. Oleh sebab itu, ketidaksignifikanan X1Z berarti bahwa peran ukuran perusahaan dalam mengubah hubungan PSR dan kinerja keuangan tidak terbukti secara statistik pada sampel dan periode penelitian ini. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran perusahaan belum dapat dijadikan dasar untuk

menyatakan bahwa pengaruh PSR terhadap kinerja keuangan akan menjadi lebih kuat atau lebih lemah.

5. Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel interaksi antara *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan (X2Z) memperoleh nilai t-Statistic sebesar -2,248466 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0323, yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Koefisien interaksi yang bernilai negatif sebesar -0,011523 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah hubungan DER terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hubungan positif DER dengan kinerja keuangan cenderung menjadi lebih lemah ketika ukuran perusahaan meningkat, berdasarkan hasil model yang tercantum dalam skripsi.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dan total ekuitas, sedangkan Ukuran Perusahaan mencerminkan skala aset yang dimiliki bank. Secara konseptual, ukuran perusahaan dapat berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola sumber pendanaan, mengatur struktur modal, serta mengalokasikan dana untuk kegiatan operasional. Namun, hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara DER dan Ukuran Perusahaan memiliki koefisien negatif dan signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hubungan DER dengan ROA tidak sama pada seluruh ukuran bank. Pada model penelitian ini, peningkatan ukuran perusahaan berkaitan dengan semakin lemahnya hubungan DER terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini perlu dipahami dengan memperhatikan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam model pengujian pengaruh langsung, sedangkan koefisien interaksi X2Z bernilai negatif. Kedua hasil tersebut tidak bertentangan, karena koefisien DER menunjukkan hubungan pada model yang memasukkan variabel utama, sedangkan koefisien interaksi menunjukkan bagaimana hubungan DER dengan kinerja keuangan berubah menurut ukuran perusahaan. Dengan demikian, hasil interaksi negatif tidak berarti bahwa DER selalu menurunkan kinerja keuangan, tetapi menunjukkan bahwa hubungan positif DER dengan ROA cenderung melemah seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan dalam model penelitian.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*), yang menerangkan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan dan skala aset bank dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi serta prospek bank. Namun, ukuran perusahaan yang lebih besar tidak secara otomatis menunjukkan bahwa bank memiliki risiko pendanaan yang lebih rendah

atau bahwa penggunaan liabilitasnya selalu lebih efisien. Koefisien interaksi negatif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara struktur pendanaan dan profitabilitas berbeda menurut ukuran bank. Meskipun demikian, hasil tersebut tidak secara langsung membuktikan bahwa bank berukuran besar memiliki sumber pendanaan yang lebih efisien atau lebih sedikit bergantung pada liabilitas. Penjelasan tersebut memerlukan bukti tambahan di luar koefisien interaksi yang diperoleh.

Hasil penelitian ini didukung oleh Juliani et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga pengaruh tersebut dapat berubah ketika terdapat faktor lain yang memoderasi hubungan keduanya. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Pranata dan Hendrani (2026) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran sebagai variabel moderasi, berbeda dengan temuan Kurniawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun sejalan dengan Ningsih (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dapat memengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan kinerja keuangan.

6. Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel interaksi antara *Islamic Social Reporting* dan Ukuran Perusahaan (X3Z) memperoleh nilai t-Statistic sebesar 0,120140 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9052, yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025, sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum terbukti memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara pengungkapan ISR dan kinerja keuangan bank.

Islamic Social Reporting merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang disesuaikan dengan prinsip dan nilai Islam, sedangkan Ukuran Perusahaan mencerminkan skala aset yang dimiliki bank. Secara konseptual, bank dengan ukuran lebih besar dapat memiliki sumber daya dan kapasitas operasional yang lebih luas untuk melaksanakan serta mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial. Pengungkapan ISR juga diharapkan dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung legitimasi bank di tengah masyarakat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum terbukti mengubah hubungan antara ISR dan kinerja

keuangan secara signifikan. Dengan demikian, besarnya aset bank tidak selalu menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan ROA.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori legitimasi (*legitimacy theory*), yang menerangkan bahwa perusahaan berupaya menunjukkan kesesuaian aktivitasnya dengan nilai dan harapan masyarakat untuk mempertahankan legitimasi. Dalam konteks Bank Umum Syariah, pengungkapan ISR merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi mengenai tanggung jawab sosial dan kesesuaian aktivitas bank dengan prinsip syariah. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan ISR dengan kinerja keuangan. Hal tersebut berarti bahwa perbedaan skala aset belum terbukti menentukan sejauh mana pengungkapan ISR berkaitan dengan ROA dalam periode penelitian. Hasil ini tidak berarti bahwa tanggung jawab sosial menjadi tidak penting, tetapi menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi belum memperoleh dukungan empiris.

Tidak signifikannya variabel interaksi X3Z juga menunjukkan bahwa manfaat pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan tidak dapat dinyatakan lebih kuat hanya karena bank memiliki ukuran yang lebih besar. Hubungan antara ISR dan kinerja keuangan dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti pelaksanaan program sosial, efektivitas penggunaan sumber daya, karakteristik kegiatan operasional, serta

bagaimana pemangku kepentingan merespons pengungkapan tersebut. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diuji secara langsung melalui koefisien interaksi X3Z, sehingga penjelasannya perlu dipahami sebagai kemungkinan, bukan sebagai kesimpulan empiris dari model penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kurniawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga ukuran perusahaan belum mampu menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara *Islamic Social Reporting* dan kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan Ningsih (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan Nurhayati dan Rustiningrum (2021) serta Sovita dan Nurhazizah (2025) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR)/*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, serta tingkat implementasi pengungkapan ISR pada masing-masing Bank Umum Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan bank.
3. *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ISR belum mampu meningkatkan kinerja keuangan dan cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan.
4. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Profit Sharing Ratio* dan Kinerja Keuangan.
5. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–

2025. Ukuran Perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan.

6. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara *Islamic Social Reporting* dan Kinerja Keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia selama periode 2021–2025, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada lembaga keuangan syariah lainnya maupun sektor perbankan secara keseluruhan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi Kinerja Keuangan, seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Good Corporate Governance* (GCG), efisiensi operasional, maupun faktor makroekonomi yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Umum Syariah, sehingga hasil

penelitian sangat bergantung pada kelengkapan, konsistensi, dan kualitas informasi yang disajikan oleh masing-masing bank.

4. Pengukuran *Islamic Social Reporting* (ISR) dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan dalam laporan tahunan. Penilaian tersebut hanya mengukur tingkat pengungkapan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kualitas implementasi tanggung jawab sosial syariah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah.
5. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 80,39% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Kinerja Keuangan telah dapat dijelaskan oleh model penelitian. Namun, masih terdapat 19,61% variasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang belum dianalisis.

C. Implikasi Teoretis Dan Praktis

1. Implikasi Teoretis

   Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh negatif dan signifikan, serta *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut memperkaya literatur mengenai pengaruh rasio keuangan dan pengungkapan sosial syariah terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan hanya mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) maupun *Islamic Social Reporting* (ISR). Temuan ini menunjukkan bahwa peran variabel moderasi tidak selalu mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif.

2. Implikasi Praktis
   a. Bagi Bank Umum Syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan struktur modal. Pengelolaan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan, sehingga bank perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan dana yang berasal dari kewajiban dan modal sendiri.
   b. Bagi manajemen Bank Umum Syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) belum tentu berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pelaksanaan dan pengungkapan ISR perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar manfaat sosial yang dihasilkan dapat berjalan seiring dengan peningkatan kinerja keuangan.

c. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menilai kondisi Bank Umum Syariah. Investor tidak hanya perlu memperhatikan *Profit Sharing Ratio* (PSR), tetapi juga perlu mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan.

d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), atau faktor makro ekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas maupun periode pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Achyar, E. M., & Ashfahany, A. El. (2025). *Narasi media massa terhadap perbankan syariah Indonesia di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo: Periode pertama vs periode kedua* [Skripsi/Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Afdhal, A. M., Idayanti, R., & Hasbi, H. (2025). Pengaruh profit sharing ratio (PSR) terhadap profitabilitas pada laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020-2023. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah*, 7(2), 70–87. https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v7i2.1000

Cahya, B. T., Sari, D. A., Paramitasari, R., & Hanifah, U. (2021). Intellectual capital, Islamicity performance index, dan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (Studi pada tahun 2015-2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 155–168. https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12031

Chalise, D. R., & Adhikari, N. R. (2022). The impact of capital structure and firm size on financial performance of commercial banks in Nepal. *The Efforts, Journal of Education and Research*, 4(1), 102–111.

Fadhil, M. I., Nurlaila, N., & Rahmani, N. A. B. (2025). Evaluasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan pendekatan risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 13(1), 67–87. https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.871

Fahmi, I. (2014). *Analisa kinerja keuangan*. Alfabeta.

Fatmala, K., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Islamicity performance index dan Islamic social reporting terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 30–43. https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971

Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar analisis keuangan*. Media Sains Indonesia.

Fitria, S., & Hartanti, D. (2010, Oktober). *Islam dan tanggung jawab sosial: Studi perbandingan pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks* [Presentasi makalah]. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto, Indonesia.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, S., & Torik, M. (2022). Pengaruh good corporate governance, manajemen risiko dan financing to deposit ratio terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. *Literatus*, 4(1), 40–54. https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.626

Hamidi, M. L., & Worthington, A. C. (2020). How social is Islamic banking? *Society and Business Review*, 16(1), 133–156. https://doi.org/10.1108/SBR-05-2020-0076

Haniffa, R. (2002). Social reporting disclosure: An Islamic perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.

Indriani. (2023). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)* [Skripsi, IAIN Parepare]. Local Repository IAIN Parepare.

Iqbal, M. A. (2022). *Determinan kinerja keuangan terhadap Maqaṣid Shari'ah Development Indeks pada bank umum syariah* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Juliani, P. M., Putra, R. B., Petra, B. A., & Fitri, H. (2025). Pengaruh intellectual capital dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 739–749.

Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022. *Jurnal Syarikah*, 9(1), 1–14.

Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 64–76. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497

Martono, N. (2014). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Maulida, N. R., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh good corporate governance, intellectual capital, leverage, corporate social responsibility

dan green accounting terhadap kinerja keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325.

Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 27–46.

Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–10.

Nurfitria, S. R. (2023). *Pengaruh pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Islamic Corporate Governance (ICG), NPF terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository.

Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi zakat dan Islamic social reporting terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1416–1424. http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3168

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12, 4–20.

Otoritas Jasa Keuangan. (t.t.). *OJK Pedia*.

https://ojk.go.id/id/ojk-pedia/default.aspx

Ponirah, A., Oktariyani, S., Sakinah, G., & Sari, Y. T. P. (2023). Moderation effect of Islamic social reporting on influences of Islamicity performance index on financial performance of Islamic banking. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 98–115. https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1056

Pranata, R. H., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(3), 5330–5345.

Pratama, V. Y. (2022). Islamic corporate social responsibility, Islamicity performance index dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 155–165. https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.237

Rahmi, F., Nofianti, L., Irfan, A., & Miftah, D. (2019). Sharia governance dan kinerja lembaga keuangan syariah: Firm size sebagai pemoderasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(2), 89–104. https://doi.org/10.24014/jiq.v14i2.6793

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. The Bell Journal of Economics, 8(1), 23–40.

Sanjaya, R. (2022). Pengaruh GPM, DER dan EPS terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 6(1), 11–20. https://doi.org/10.31293/rjabm.v6i1.6349

Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.

Setiawan, S. (2023). *Pengolahan data dan analisa statistik dengan Eviews*. Penerbit NEM.

Siregar, U. V., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4395–4404. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1731

Sovita, I., & Nurhazizah. (2025). Pengaruh Islamic corporate governance (ICG), Islamic corporate social responsibility (ICSR), dan profit sharing ratio (PSR) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(3), 445–455.

Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. Academy of Management Review, 20(3), 571–610.

Sudaryana, B., & Agusiadi, R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.

Sugianto, E. (2025). *Perbankan syariah: Konsep dasar, prinsip syariah dan implementasinya*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Syaputri, A. (2025). *Pengaruh Islamic Performance Index, operating cost, ukuran perusahaan dan dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia* [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau]. Repository UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Syarif, H., Marlina, A., & Syarlis, M. F. (2021). Pengaruh intellectual capital dan Islamicity performance index terhadap nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia. *NMaR (Nobel Management Review)*, 2(4), 644–659.

Tania, V., & Tjakrawala, F. X. K. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap firm performance: Government ownership variabel moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3), 1827–1836. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14903

Zahra, S., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1161–1174. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15581

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

A. IDENTITAS

1. Nama : Ela Agelia
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Maret 2004
3. Alamat : Desa Silirejo, Rt.12, RW.03, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan
4. Nomor Handphone : 085741035997
5. Email : ela.agelia@mhs.uingusdur.ac.id
6. Nama Ayah : Saonto
7. Pekerjaan Ayah : Petani
8. Nama Ibu : Sarofah (Almh)
9. Pekerjaan Ibu : -

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MIS Silirejo
2. SMP : MTs NU Tirto
3. SMA : MAN 1 Kota Pekalongan

Pekalongan, 11 September 2026



Ela Agelia

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ela Agelia
NIM : 40322033
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
E-mail address : ela.agelia.@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 0857541035997

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH PROFIT SHARING RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2021-2025)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 22 Oktober 2026



Ela Agelia
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD